

**ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*
(Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NILLA ANINDA

NIM. 12040114140007

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nilla Aninda

Nomor Induk Mahasiswa : 12040114140007

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D.

Semarang , 08 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D.)

NIP. 195811221984031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nilla Aninda
Nomor Induk Mahasiswa : 12040114140007
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Februari 2019

Tim Penguji :

1. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D.
2. Ariza Fuadi, S.H.I, MA.
3. Shoimatul Fitria, S.E., MM.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Nilla Aninda yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 08 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

Nilla Aninda

NIM. 12040114140007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah ayat 153)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Tirmidzi)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.” - Ali bin Abi Thalib

- PERSEMBAHAN -

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu
Sulimah dan Bapak Suyoto.”*

ABSTRAC

The development of Islamic banking in Indonesia is still not optimal. The condition of the sharia banking market share is still relatively small compared to the national banking market share, which is 5.55 percent in December 2017.

Efficiency is one of method to measure the performance of banks input and output an economic activity unit. The aim of this study is to measure and analyze the efficiency rate of Islamic Banks in Indonesia (study at 12 Islamic Commercial Bank in 2015-2017). In analyzing the data, the writer used Data Envelopment Analysis (DEA) method which used input variables (wadi'ah, temporary syirkah fund, labor cost, and total office) and output variables (income from fund management by bank as Mudharib and other operating income).

This research is quantitative. The data used in this study are secondary data sourced from annual financial reports issued by each Islamic bank. The result of this study showed that Islamic banks that have the best of efficiency rate are BMI, BVS, BRIS, BJBS, BSM, BPS, BMSI, and BTPNS because it reaches 100 percent in efficiency rate every year, while the others bank were in fluctuation or even inefficiency for the time there were observed. However, the average efficiency rate in the last 3 years has increased.

Keywords : Efficiency Rate, Islamic Bank, BUS, and DEA.

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa dikatakan optimal. Kondisi pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan nasional yaitu sebesar 5,55 persen pada Desember 2017.

Efisiensi merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan yang memperhitungkan *input* dan *ouput* suatu unit kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia (studi pada 12 Bank Umum Syariah tahun 2015-2017). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), di mana variabel yang digunakan terdiri dari *input* (*wadi'ah*, dana *syirkah* temporer, biaya tenaga kerja, dan jumlah kantor) dan *ouput* (pendapatan sebagai *mudharib* dan pendapatan operasional lainnya).

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan masing-masing bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki tingkat efisiensi paling baik adalah BMI, BVS, BRIS, BJBS, BSM, BPS, BMSI, dan BTPNS karena mencapai tingkat efisiensi 100 persen disetiap tahunnya, sedangkan bank-bank syariah lainnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami inefisiensi selama tahun pengamatan. Meskipun demikian, tingkat efisiensi rata-rata dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Tingkat Efisiensi, Bank Syariah, BUS, dan DEA.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya dan Shalawat serta Salam yang selalu tercurah kepada murabbi agung Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017)” Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Islam Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Darwanto, S.E, M.Si, M.Sy. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam dan dosen wali. Terimakasih atas kerjasamanya selama penulis berada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D. selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan kerjasamanya selama penulis menyusun

hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala ilmu yang Bapak berikan kepada saya menjadi amal jariyah kelak, Aamiin.

5. Kedua orang tua, kakak, dan adik saya. Ibu Sulimah, Bapak Suyoto, Icha Maulida, dan Virgi Achmad Fahrezi. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terbatas, doa, pengorbanan, bimbingan, dorongan, dan penyertaannya hingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh staf administrasi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam perkuliahan maupun dalam keseharian, Aulia Amartiwi, Almira Sanzha Noubërtha, Annisa Pratiwi, Irma Noerdianti, Sekar Hadiyanti Pratiwi, dan Hanny Alghaniawati. Terimakasih pula atas kebersamaan, dukungan, dan bantuannya selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan ekonomi Islam 2014 UNDIP yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga segala perbuatan baik kita menjadi saksi penolong, disaat kelak kita tak bisa lagi berkata maupun berbuat apa-apa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, di masa mendatang, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 08 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAC	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Kegunaan Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Konsep Produksi.....	19
2.1.1.1 Fungsi Produksi.....	20
2.1.1.2 Hubungan Persamaan-Persamaan dalam Fungsi Produksi	22
2.1.1.3 Kurva Produksi Sama (<i>Isoquant</i>) dan Kurva Biaya Sama (<i>Isocost</i>).....	26
2.1.1.4 Memaksimumkan Produksi atau Meminimumkan Biaya.....	28
2.1.2 Konsep Biaya	28
2.1.3 Konsep Efisiensi	30
2.1.4 Konsep Efisiensi Perbankan.....	34

2.1.4.1 Teori Efisiensi Perbankan	34
2.1.4.2 Pengukuran Efisiensi Perbankan.....	35
2.1.4.3 Hubungan <i>Input</i> dan <i>Output</i> dalam Pengukuran Efisiensi Bank ...	37
2.1.5 Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	40
2.1.5.1 Pengertian DEA	40
2.1.5.2 Kelebihan dan Kelemahan DEA	43
2.1.6 Konsep Perbankan Syariah	43
2.1.6.1 Pengertian Bank Syariah	44
2.1.6.2 Prinsip Perbankan Syariah	47
2.1.6.3 Tujuan Bank Syariah.....	48
2.1.6.4 Produk-Produk Bank Syariah.....	49
2.1.6.5 Konsep Operasional Perbankan Syariah	60
2.1.6.6 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	61
2.2 Penelitian Terdahulu.....	61
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	70
BAB III	74
METODOLOGI PENELITIAN.....	74
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	74
3.1.1 Variabel Penelitian.....	74
3.1.2 Definisi Operasional	74
3.2 Populasi dan Sampel	75
3.3 Jenis dan Sumber Data	77
3.4 Metode Pengumpulan Data	78
3.5 Metode Analisis.....	78
3.5.1 Metode Pengukuran Efisiensi Teknik dengan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	78
3.5.2 Model Pengukuran Efisiensi Teknik Bank.....	81
3.5.3 <i>Input</i> dan <i>Output</i>	85
BAB IV	87
PEMBAHASAN	87
4.1 Deskripsi Objek Operasional.....	87
4.1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	87
4.1.2 Variabel-Variabel yang digunakan dalam Penelitian	90
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Data	97

4.2.1 Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Tahun 2015.....	97
4.2.1.1 Perbankan Syariah yang Belum Efisien	99
4.2.1.2 Perbankan Syariah yang Efisien	105
4.2.2 Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah pada Tahun 2016	114
4.2.2.1 Perbankan Syariah yang Belum Efisien.....	115
4.2.2.2 Perbankan Syariah yang Efisien	119
4.2.3 Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah pada Tahun 2017	130
4.2.3.1 Perbankan Syariah yang Belum Efisien.....	132
4.2.3.2 Perbankan Syariah yang Efisien	134
BAB V.....	147
PENUTUP.....	147
5.1 Simpulan.....	147
5.2 Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah Nasional Tahun 2015-2017	4
Tabel 1. 2 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.....	5
Tabel 1.3 Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017	7
Tabel 1.4 Ringkasan <i>Research Gap</i>	12
Tabel 1.5 <i>Fenomena Gap</i>	15
Tabel 2.1 Perbandingan Tabungan <i>Wadi'ah</i> dan <i>Mudharabah</i>	52
Tabel 2.2 Produk Perbankan Syariah	85
Tabel 2.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	61
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	67
Tabel 3.1 Daftar Nama Sampel Bank Dalam Penelitian.....	76
Tabel 3.2 <i>Input-Output</i> Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	85
Tabel 4.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017.....	89
Tabel 4.2 Daftar Nama Objek Penelitian	90
Tabel 4. 3 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Input Wadi'ah</i> (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	91
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Input Dana Syirkah</i> Temporer (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	92
Tabel 4. 5 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Input</i> Biaya Tenaga Kerja (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	93
Tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Input</i> Jumlah Kantor (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	94
Tabel 4.7 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Output</i> Pendapatan sebagai <i>Mudharib</i> (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	95
Tabel 4.8 Perkembangan Jumlah Variabel <i>Output</i> Pendapatan Operasional Lainnya (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah) Tahun 2015-2017	96
Tabel 4.9 Tingkat Efisiensi 12 BUS di Indonesia Tahun 2015 (persentase)	98
Tabel 4.10 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Output</i> bagi BNI Syariah Tahun 2015	99
Tabel 4.11 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Output</i> bagi Bank Syariah Bukopin Tahun 2015	102

Tabel 4.12 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Output</i> bagi BCA Syariah Tahun 2015	104
Tabel 4.13 Tingkat Efisiensi 12 BUS di Indonesia Tahun 2016 (persentase)	114
Tabel 4.14 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Output</i> bagi BNI Syariah Tahun 2016	116
Tabel 4. 15 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Outputt</i> bagi Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2016	118
Tabel 4.16 Tingkat Efisiensi 12 BUS di Indonesia Tahun 2017 (persentase)	130
Tabel 4.17 Nilai <i>Actual</i> , <i>Target</i> , dan <i>Potential Improvement Input-Output</i> bagi BCA Syariah Tahun 2017	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Fungsi Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marjinal	25
Gambar 2. 2 Kurva Produksi Sama.....	27
Gambar 2. 3 Kurva Biaya Sama.....	27
Gambar 2. 4 Memaksimumkan Produksi atau Meminimumkan Biaya	28
Gambar 2. 5 Kurva Biaya Total	29
Gambar 2. 6 Garis Frontier Produksi	32
Gambar 2. 7 Konsep Operasional Bank Syariah.....	61
Gambar 2. 8 Kerangka Pemikiran Teoritis	73
Gambar 4.1 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BNI Syariah Tahun 2015.....	101
Gambar 4.2 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Tahun 2015	103
Gambar 4. 3 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BCA Syariah Tahun 2015	105
Gambar 4.4 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015	107
Gambar 4.5 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Victoria Syariah Tahun 2015	108
Gambar 4.6 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BRI Syariah Tahun 2015	109
Gambar 4.7 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2015	109
Gambar 4.8 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2015	110
Gambar 4.9 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2015.....	111
Gambar 4.10 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Panin Syariah Tahun 2015	112
Gambar 4.11 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun 2015.....	112
Gambar 4.12 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BTPN Syariah Tahun 2015	113

Gambar 4.13 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BNI Syariah Tahun 2016	117
Gambar 4.14 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2016.....	119
Gambar 4.15 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.....	120
Gambar 4.16 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Victoria Syariah Tahun 2016	121
Gambar 4.17 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BRI Syariah Tahun 2016	122
Gambar 4.18 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2016	123
Gambar 4.19 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2016	124
Gambar 4.20 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Panin Syariah Tahun 2016	125
Gambar 4.21 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Tahun 2016	126
Gambar 4.22 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BCA Syariah Tahun 2016	128
Gambar 4.23 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun 2016.....	129
Gambar 4.24 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BTPN Syariah Tahun 2016	130
Gambar 4.25 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BCA Syariah Tahun 2017	133
Gambar 4.26 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017.....	135
Gambar 4.27 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Victoria Syariah Tahun 2017	136
Gambar 4.28 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BRI Syariah Tahun 2017	137
Gambar 4.29 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2017	138
Gambar 4.30 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BNI Syariah Tahun 2017	139
Gambar 4.31 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2017	141

Gambar 4.32 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2017.....	142
Gambar 4.33 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Panin Syariah Tahun 2017	143
Gambar 4.34 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Syariah Bukopin Tahun 2017	144
Gambar 4.35 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun 2017.....	145
Gambar 4.36 Kontribusi <i>Input</i> dan <i>Output</i> terhadap Efisiensi BTPN Syariah Tahun 2017	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data 12 Bank Umum Syariah.....	157
Lampiran B1 : Hasil Olah Data BUS Tahun 2015.	159
Lampiran B2 : Hasil Olah Data BUS Tahun 2016	173
Lampiran B3 : Hasil Olah Data BUS Tahun 2017	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan sektor vital dalam perekonomian negara. Peran vital perbankan ini disebabkan oleh fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara *surplus unit* dengan *deficit unit*, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Zainal Abidin (2007), di Indonesia, sektor perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Abdurrohman (2003), perkembangan sektor keuangan khususnya perbankan di Indonesia sangat pesat setelah adanya liberalisasi keuangan dengan diberlakukannya berbagai kebijakan perbankan di antaranya Paket Kebijakan Juni 1983 (Pakjun 1983) dan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 1988). Namun, perkembangan perbankan yang sangat pesat ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat.

Krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1997 memberikan dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Dalam periode tersebut, perbankan banyak yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pada tanggal 1 November 1997 ada 16 bank yang dilikuidasi, pada bulan April 1998 ada 7 bank dibekukan

operasinya serta pada tanggal 13 Maret 1999 ada 38 bank yang dilikuidasi (Setyawati, 2010). *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen (Hawkins, 1999; dalam Febryani, 2003). Kondisi ini memunculkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, terutama pasca pencabutan ijin operasional 16 bank pada tanggal 1 November 1997. Hal ini berdampak sangat buruk, terutama memicu terjadinya depresiasi kepercayaan terhadap perbankan (Sejarah Bank Indonesia : Perbankan Periode 1997-1999).

Selama krisis moneter tersebut, perbankan syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Bank Indonesia (2002) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*) pada perbankan syariah dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Karakteristik sistem perbankan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi nasabah dan bank. Selain itu, sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produknya menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban usahalebih rendah dari bank konvensional (Novita Wulandari,2004). Satu-satunya bank syariah yang ada dan bertahan ditengah gempuran krisis moneter tahun 1997 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pengaturan mengenai perbankan syariah dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tersebut dinilai masih lemah menjadi payung hukum karena tidak diatur secara spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik usaha perbankan syariah atau jenis usaha yang diperbolehkan, hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” saja. Oleh karena itu, pemerintah merevisi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan memberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis usahayang dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah, termasuk memberikan kesempatan dan peluang bagi bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah sehingga muncul *dual banking system* atau sistem perbankan ganda. Selanjutnya, pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Landasan hukum perbankan syariah semakin diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjadikan perbankan syariah semakin memiliki landasan hukum yang memadai bagi operasionalisasinya dan mendorong pertumbuhannya dengan pesat.

Jumlah perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Otoritas Jasa Keuangan (2017) mencatat bahwa sampai dengan tahun 2017 jumlah bank syariah yaitu 13 BUS, 21 UUS, dan 167 BPRS. Terjadi

kenaikan jumlah 1 BUS dan 4 BPRS pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2015, sedangkan UUS mengalami penurunan 1 bank seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah Nasional
Tahun 2015-2017

Jenis Perbankan Syariah	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah			
1. Jumlah Bank	12	13	13
2. Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825
<i>Unit Usaha Syariah</i>			
1. Jumlah Bank	22	21	21
2. Jumlah Kantor	311	332	344
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
1. Jumlah Bank	163	166	167
2. Jumlah Kantor	446	453	441

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017.

Tabel 1.1 juga mendeskripsikan perkembangan jaringan kantor perbankan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Peningkatan jumlah bank dan kantor yang beroperasi di Indonesia akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah.

Pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah juga meningkat cukup pesat. Tumbuh-kembangnya aset perbankan syariah tersebut dikarenakan semakin baiknya kepastian di sisi regulasi serta berkembangnya pemikiran masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa pada Desember 2015 aset perbankan syariah di Indonesia sebesar Rp 304,00 Triliun (BUS Rp 213,42 Triliun, UUS Rp 82,84 Triliun, dan BPRS Rp 7,74 Triliun). Total aset tersebut terus meningkat hingga sebesar Rp 435,02

Triliun (BUS Rp 288,03 Triliun, UUS Rp 136,15 Triliun, dan BPRS Rp 10,84 Triliun) pada Desember 2017. Meskipun mengalami peningkatan jumlah aset, perkembangan ini tidak cukup mensejajarkan posisi perbankan syariah dengan perbankan konvensional apabila dilihat dari total aset perbankan konvensional pada Desember 2017 sudah mencapai Rp 7.009 Trilliun.

Bank Indonesia mengadakan program percepatan pertumbuhan perbankan syariah melalui Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) sebagaimana dituang dalam Cetak Biru Perbankan Syariah. Tujuannya adalah mencapai pangsa pasar perbankan syariah sebesar lima persen pada akhir tahun 2008. Namun pada akhir tahun 2010, pangsa pasar perbankan syariah masih dibawah target PAPBS yaitu sebesar 3,24 persen (LPPS, Bank Indonesia). Pada tahun 2015, perbankan syariah mengalami peningkatan pangsa pasar menjadi sebesar 4,88 persen terhadap perbankan nasional. Pangsa pasar perbankan syariah terus mengalami peningkatan hingga mencapai 5,55 persen pada akhir tahun 2017.

Tabel 1. 2
Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017
Aset (Triliun Rupiah)	Rp 304,00	Rp 365,6	Rp 435,02
Pangsa Pasar (persen)	4,88persen	5, 33persen	5, 55persen

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2017, diolah.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa aset perbankan syariah terlihat berkembang cukup pesat, tetapi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia relatif masih tergolong kecil. Hingga akhir tahun 2017, pangsa pasar perbankan

syariah baru mencapai 5,55 persen dari total aset perbankan secara nasional yaitu Rp 7.099 Triliun.

Jika melihat potensi pasar di Indonesia, angka tersebut bertolak belakang dengan fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menunjukkan sebanyak 207,17 juta jiwa atau sekitar 87,18 dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia menganut agama Islam. Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2016, Indonesia menduduki urutan keenam negara yang memiliki potensi dan kondusifitas dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait. Namun, ironisnya pencapaian pangsa pasar bank syariah masih sangat rendah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa daya saing dan daya tarik dari bank syariah masih belum optimal jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, antara lain: belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, menyangkut manajemen sumber daya manusia dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) bangsa kita yang masih lemah, permodalan (dana) yang relatif kecil dan terbatas, adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasionalisasi di lapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dan secara akademik belum terumuskan dengan sempurna untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah dengan cara sistematis dan proporsional. Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap

kepercayaan masyarakat tentang keberadaan bank syariah di antara lembaga keuangan (Rusydia, 2016)

Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. (2008) dalam Maflachaturun (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pangsa perbankan syariah sendiri diperlukan adanya pengukuran kinerja di antaranya melalui ukuran efisiensi, sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah dapat tercapai. Bank dapat dikatakan sehat atau tidak dapat dilihat dari kinerja keuangan, terutama dari kinerja profitabilitasnya dalam suatu industri perbankan. Menurut Wibowo (2007), pengertian kinerja berasal dari pengertian performance yang sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja maupun prestasi kinerja. Dalam industri perbankan, kinerja pada umumnya dikaitkan dengan kompetisi, konsentrasi, efisiensi, produktivitas dan kemampuan untuk dapat menghasilkan laba, yang kita biasa kenal dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (Bikker dan Bos, 2008).

Tabel 1.3
Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2017

Indikator	Tahun		
	2015	2016	2017
Aset (miliar)	296.262	356.504	424.181
DPK (Dana Pihak Ketiga) (miliar)	231.175	279.335	334.719
Pembiayaan (miliar)	213.989	249.087	286.912
FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) (persen)	96,46	91,35	89,52
NPF (<i>Non Performing Financing</i>) (persen)	3,94	3,96	3,44
ROA (<i>Return On Asset</i>) (persen)	1,15	1,20	1,55

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2017 diolah

Keterangan : Data meliputi BUS dan UUS (tidak termasuk BPRS)

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa indikator jumlah aset, DPK, pembiayaan, dan ROA pada perbankan syariah terus mengalami peningkatan dan semakin membaik dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Sebaliknya, tingkat FDR terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun dengan angka tetap berada di kisaran 80- 90 persen. Tingkat NPF mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,44 persen dan angka tersebut masih dibawah 5 persen yang berarti perbankan syariah memiliki kinerja yang relatif baik. Bank Indonesia (2008) menjelaskan bahwa perbankan yang memiliki tingkat NPF di bawah 5 persen, kinerjanya tergolong relatif baik.

Salah satu parameter kinerja dalam perbankan yang baik pada umumnya dikaitkan dengan efisiensi. Efisiensi di dalam dunia perbankan merupakan salah satu dari parameter kinerja yang cukup dikenal dan banyak digunakan karena dianggap sebagai jawaban atas kesulitan-kesulitan untuk menghitung ukuran-ukuran kinerja. Emerson dalam Hasibuan (1984) mendeskripsikan efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Pengukuran efisiensi perbankan merupakan alat bagi para manajemen dan pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja bank, menyediakan informasi terkait *internal* maupun *eksternal* bank yang berhubungan dengan keuntungan efisiensi (Tecles & Tabak, 2010). Tidak hanya tingkat keuntungan tertentu yang dikelola secara baik oleh

manajemen, pengelolaan sumber daya yang ada juga harus dikaitkan dengan efisiensi, agar kinerja suatu perbankan dapat menjadi efisien.

Menurut Syafaroedin Sabar (1989) dalam Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati (2004), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila: (1) menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan *output* yang sama, (2) menggunakan jumlah *input* yang sama tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar. Ario (2005) dalam Harjum Muharam dan Pusvitasari (2007) menjelaskan ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan yaitu: (1) pendekatan rasio, (2) pendekatan regresi, dan (3) pendekatan *frontier*. Beberapa tahun terakhir ini perhitungan kinerja lembaga keuangan lebih difokuskan kepada *frontier efficiency* atau *x-efficiency*, yang mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan "best practice" atau berlaku umum pada *frontier* efisiennya. Jadi, pendekatan *frontier* dari suatu lembaga keuangan dapat diukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut bersifat relatif terhadap perkiraan kinerjanya yang "terbaik" dari industri tersebut. Kondisi ini terjadi, apabila semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama (Bauer et. al., 1998). Keuntungan yang paling utama dari indikator ini dibandingkan dengan indikator lainnya adalah bahwa indikator ini mengukur secara obyektif kuantitatif dengan menghilangkan pengaruh dari harga pasar dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi.

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan pendekatan *frontier* dibedakan menjadi dua macam pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan nonparametrik. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik terdapat pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan efisiensi antar satu bank syariah dengan bank syariah lainnya dengan menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai alat pengukuran efisiensi. Metode DEA dapat memperoleh hasil yang lebih akurat jika dibandingkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Hadad et al., 2003)

Nugroho dan Erwinta (2006) mengemukakan DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi *relative* dari suatu kumpulan unit-unit pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (*input*) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (*output*) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari *input* ke *output* diketahui. Ramanathan (2003) juga menjelaskan bahwa DEA merupakan suatu teknik berbasis program linier untuk mengukur efisiensi unit organisasi yang dinamakan *Decision Making Unit* (DMU). DEA merupakan pengembangan program linier yang didasarkan pada suatu teknik pengukuran kinerja relatif dari sekelompok unit yang terdiri dari *input* dan *output*.

Menurut Epstein and Henderson (1989) dalam Muliawan D.H, Wimboh S., Dhaniel I., dan Eugenia M. (2003) bahwa pendekatan non-parametrik memiliki kelebihan yaitu dalam mengukur efisiensi, DEA mengidentifikasi unit yang

digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan, yang merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial. Selain itu, DEA tidak memerlukan spesifikasi yang lengkap dari bentuk fungsi yang menunjukkan hubungan produksi dan distribusi dari observasi. Disisi lain, pendekatan parametrik sangat tergantung pada asumsi mengenai data produksi dan distribusi.

Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dibandingkan dengan efisiensi pada umumnya, yaitu pertama, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis, yang artinya analisis DEA hanya mempertimbangkan nilai absolut dari satu variabel saja. Sementara itu, satuan dasar yang bersifat ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi, dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) yang diperbandingkan (Nugroho, 1995 dalam Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, 2004).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efisiensi perbankan syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* yaitu penelitian Meruni dan Ade Sofyan (2016) meneliti tentang efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015, di mana menggunakan aset, total simpanan dan biaya operasional lain sebagai variabel *input* dan menggunakan jumlah pembiayaan dan pendapatan operasional

sebagai variabel *output*. Penelitian ini menemukan bahwa 11 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2015 secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%. Sedangkan, secara individu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah telah mencapai tingkat efisien 100% selama tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Hasil penelitian Meruni dan Ade Sofyan (2016) berbeda dengan hasil penelitian Fatima Tuzzuhro (2014) yang meneliti efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012. Variabel *input* yang digunakan yaitu simpanan dan beban operasional lainnya, serta variabel *output* yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan hasil analisis data bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami inefisiensi. Hanya satu Bank Umum Syariah yang selalu efisien pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yaitu Bank Maybank Syariah. Penyebab terjadinya inefisiensi pada sebelas Bank Umum Syariah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berasal dari variabel *output* (pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya).

Tabel 1.4
Ringkasan *Research Gap*

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti	Metode
Terdapat perbedaan hasil penelitian jumlah Bank Umum Syariah yang efisien	Pada periode 2013-2015 11 BUS secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi yang relatif stabil namun belum mencapai tingkat efisiensi 100%.	Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid (2016)	DEA

	Sedangkan, secara individu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah telah mencapai tingkat efisien 100% selama tiga tahun berturut-turut.		
	Pada tahun 2010 - 2012 sebagian besar BUS mengalami inefisiensi. Hanya satu BUS yang selalu efisien pada tahun 2010 sampai dengan 2012 yaitu Bank Maybank Syariah.	Fatima Tuzzuhro (2014)	DEA

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan telaah peneliti.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai efisiensi perbankan ini dijadikan acuan dalam penelitian karena pada dasarnya fungsi dari bank yaitu sebagai lembaga intermediasi. Dengan adanya *research gap* ini maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi. Pengukuran kinerja lembaga keuangan dapat dilakukan melalui efisiensi yang dicapai oleh lembaga keuangan pada suatu periode waktu tertentu.

Penjabaran *fenomena gap* dan *research gap* tersebut mengarahkan penelitian ini untuk mengukur efisiensi dari perbankan syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Studi penelitian meliputi Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yaitu 12 Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan periode laporan keuangan terbaru yakni tahun 2015-2017. Bank Umum Syariah merupakan *icon* penting dalam perbankan

syariah dimana selain *sebagai market leader*, Bank Umum Syariah juga dianggap sebagai representasi dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan tetap bertahannya Bank Syariah di tengah gejolak dan setelah krisis moneter pada tahun 199, perbankan syariah menunjukkan kinerja dengan hasil yang positif. Penyusun tidak mengambil sampel Unit Usaha Syariah (UUS) karena dalam perhitungan laporan keuangan tidak secara langsung tetapi masih berhubungan dengan bank umum konvensional sebagai bank induknya. Sedangkan tidak mengambil sampel BPRS karena ruang lingkungannya yang masih terbatas sehingga mempengaruhi modal kerja BPRS yang dianggap masih sempit.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penelitian ini diperoleh judul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Pada 12 Bank Umum Syariah Tahun 2015 - 2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya berbagai undang-undang yang mengatur perbankan syariah sebagai upaya optimalisasi pengembangan perbankan tersebut dan jumlah perbankan syariah sendiri yang terus mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

Namun, perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut ternyata masih belum bisa dikatakan optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pangsa pasar perbankan syariah yang masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan nasional yaitu sebesar 5,55 persen pada Desember 2017.

Disisi lain, jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia saat ini perbankan syariah justru memiliki peluang yang sangat besar karena 87,17 persen penduduk Indonesia adalah beragama Islam. *Pew Research*, sebuah lembaga riset global, mencatat pada 2010 Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2010 tercatat 209,1 juta jiwa lebih penduduk Indonesia merupakan muslim. Bank Indonesia pada tahun 2005-2008 menyebutkan bahwa potensi pasar perbankan syariah di Indonesia sangat besar karena mayoritas penduduknya menganut agama islam dan perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan internasional yang pesat. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian ini muncul *fenomena gap* seperti pada tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Fenomena Gap

Fenomena Bisnis		Fenomena Lapangan
Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menunjukkan sebanyak 207,17 juta jiwa atau sekitar 87,18 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia menganut agama Islam. Dalam penilaian <i>Global Islamic Financial Report</i> (GIFR) tahun 2016, Indonesia menduduki urutan keenam negara yang memiliki potensi dan kondusifitas dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait.	<i>Gap</i>	Jumlah pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil jika dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan nasional. Hingga akhir tahun 2017, pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 5,55 persen dari total aset perbankan secara nasional yaitu Rp 7.099 Triliun.

Sumber : Telaah Peneliti

Berdasarkan pada fenomena *gap* diatas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu berapa dan bagaimana tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia ? (studi pada 12 Bank Umum Syariah tahun 2015-2017).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi 12 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2015-2017, melalui variabel *input* dan variabel *output* bank tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dan menambah wawasan lebih luas mengenai konsep efisiensi dan ilmu manajemen perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi pada periode berikutnya sejalan dengan kebijakan yang berlaku dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja Bank Indonesia selama ini dalam pengembangan industri perbankan syariah.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak lain sebagai referensi bagi penelitian yang lebih lanjut dan memberikan informasi kepada pengguna jasa bank mengenai tingkat efisiensi dari bank umum syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan konsep produksi, konsep biaya, konsep efisiensi, konsep efisiensi perbankan, konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA), dan gambaran umum perbankan syariah

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan simpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN